

# PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI: PERAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS

Falah Arnoris Adha<sup>1\*</sup>, Hotman Fredy<sup>2</sup>, Herlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail: [falahadha34@gmail.com](mailto:falahadha34@gmail.com)

Diterima 13 Mei 2023, Disetujui 16 Mei 2023

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 hingga 2021. Variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis pertumbuhan perusahaan, leverage, likuiditas, dan rasio probabilitas (ROA). Data yang digunakan adalah informasi data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang tersedia untuk umum. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan dari total 68 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk pengolahan data menggunakan software views 12 dengan menggunakan analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis sebagai metode pengujian data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas, sedangkan leverage memiliki pengaruh terhadapnya, begitu juga likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, likuiditas, Profitabilitas (ROA)

## Abstract

*The purpose of this study is to ascertain how company growth, leverage, and liquidity will affect profitability in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018 to 2021. The variables in this study use the analysis of company growth, leverage, liquidity, and probability ratio (ROA). The data used is secondary data information from publicly available annual financial reports. The sample of this study consisted of 17 companies out of a total of 68 samples using purposive sampling technique. For data processing using views 12 software using panel data regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing as data testing methods. The results showed that company growth has no effect on probability, while leverage has an influence on it, as well as liquidity has an influence on profitability.*

**Key words**: Company Growth, Leverage, Liquidity, Probability (ROA).

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat melalui kontak manusia membuat dunia mengerikan pada tahun 2020. Virus SARS-CoV-2, yang menargetkan sistem pernapasan manusia, awalnya muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Pada 2 Maret 2020, disebutkan bahwa virus ini akan sampai ke Indonesia. Dalam upaya menghentikan penyebarannya yang luas, pemerintah mewajibkan *physical distance*, pemakaian masker, penutupan sekolah, dan *work from home (WFH)*. Perekonomian Indonesia terkena dampak penyebaran wabah ini. Banyak yang terkena dampak salah satunya yaitu perusahaan, dimana perusahaan sebagai salah satu pilar untuk membantu perputaran perekonomian dunia mengalami penurunan pendapatan dan produktifitas; sehingga untuk tetap *survive* dan berkembang perusahaan berusaha memaksimalkan peran teknologi guna bersaing secara meluas dengan kondisi keadaan dunia yang terjadi. Dilihat dari pasca terjadinya krisis global yang memberikan dampak terhadap investasi di Indonesia sehingga mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya guna tetap dapat bersaing secara.

Sebelum COVID-19, pada tahun 2019, perkembangan ekonomi Indonesia cenderung stabil. Namun, pada kuartal pertama 2020, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Keadaan ini kemudian berdampak terhadap kegiatan ekonomi secara umum. Berdasarkan data Indeks Harga Saham (IHSG) bulan Mei 2019 - Mei 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum COVID-19 berkisar

antara 4,97% hingga 5,20%, kemudian menurun signifikan pada triwulan I 2020 menjadi 2,97%.

Pada akhir Maret 2020, Pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan *Work From Home* bagi penduduknya. Kebijakan ini kemudian berdampak terhadap dunia industry. Data BPS (2020) menggambarkan bahwa sebanyak 8,76% perusahaan memilih berhenti beroperasi; 5,45% perusahaan memilih untuk tetap beroperasi dengan penerapan sebagian karyawan bekerja di rumah (WFH); 2,05%, perusahaan memilih tetap beroperasi dengan penerapan WFH untuk semua karyawan; 24,31% perusahaan memilih tetap beroperasi dengan mengurangi kapasitas jam kerja, penggunaan mesin, dan lain lain; 0,49% perusahaan memilih tetap beroperasi dengan kapasitas berlebih dari sebelum terjadinya pandemic; dan 58,59% perusahaan memilih tetap beroperasi seperti saat sebelum terjadinya pandemi.

Namun selain berubahnya aktivitas secara operasional, perusahaan juga melakukan perubahan terhadap jumlah pekerjanya. Menurut data BPS tahun 2020, 35,56% perusahaan memutuskan mengurangi jumlah karyawan yang mereka pekerjakan; 62,29% memutuskan untuk tidak mengurangi atau menambah jumlah 2,15% memutuskan untuk menambah jumlah karyawan yang mereka pekerjakan. Gambaran di atas kemudian memberikan berdampak terhadap tingkat pengangguran dan perekonomian Indonesia.

Pada Juni 2020, pemerintah memberlakukan peraturan baru yang dikenal sebagai *new-normal*. Peraturan tersebut berupa tindakan pencegahan seperti, menggunakan masker, menjaga jarak aman, dan membawa *hand sanitizer*; pada

periode ini pemerintah mulai mengizinkan individu untuk melanjutkan aktivitas seperti sebelum Covid-19. Perusahaan mulai menyarankan pekerjanya untuk melapor kembali ke kantor dengan fasilitas kesehatan yang telah disiapkan, termasuk penyemprotan disinfektan secara teratur, masker, sabun dan tempat cuci tangan, serta menjaga jarak antar pekerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga ruangan tetap steril sehingga pekerja tetap sehat jika salah satu pekerja terinfeksi.

Kondisi pandemi inilah yang kemudian memaksa beberapa perusahaan harus menggunakan teknologi untuk memastikan kegiatan staf dan operasi perusahaan terus berfungsi secara efisien. Meskipun kegiatan pertemuan fisik masih terbatas, koordinasi di dalam atau di antara kelompok kerja masih dimungkinkan. Teknologi juga selain digunakan untuk kepentingan internal, juga digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar, memfasilitasi pembelian dan penjualan bahan baku yang secara efisien.

Di sektor industri, produktifitas perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengenai minat membeli rumah (real estate) mengalami penurunan indeks sebesar 33,32%. Hal ini dikarenakan penurunan kapasitas belanja masyarakat dan pergeseran perhatian terhadap sektor kesehatan. Begitu juga di sektor industri barang konsumsi juga mengalami penurunan indeks sebesar 9,96%. Walaupun penurunan ini tidak signifikan dan tergolong kecil jika dibandingkan dengan sektor lain, namun penurunan ini tidak terlepas dari faktor pandemi yang sedang terjadi. Menurut hasil penelitian,

penurunan relative kecil ini ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun dalam kondisi pandemi, orang masih membutuhkan produk konsumen, sehingga meskipun ada sedikit penurunan populasi, semuanya dapat dengan cepat kembali normal. Disinilah *Consumer Goods Company* (perusahaan penyedia kebutuhan sehari-hari masyarakat) memainkan peran penting dalam memenuhi keinginan konsumen. Sehingga tidak salah jika perusahaan di sektor konsumen diasumsikan sebagai perusahaan yang tetap eksis di masa pandemik. (Witya, 2022).

Walaupun masih di masa pandemi COVID-19), sektor manufaktur di kuartal 2021 tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi Indonesia sebesar 7,07%. Sementara itu, triwulan III 2021 sektor manufaktur mendorong perekonomian Indonesia sebesar 0,75%. Dengan pertumbuhan dan perkembangan demikian maka perubahan ekonomi nasional dapat diantisipasi dengan baik; hal ini dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 lebih dari 20% (BKPM Indonesia, 2021).

Di sektor manufaktur banyak perusahaan memproduksi barang untuk dijual di kemudian hari agar dapat menguntungkan secara signifikan. kemudian dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sampai dengan 11% pada tahun 2020 yang mana pada tahun tersebut pandemi mulai memasuki Indonesia dari kisaran 13% pada tahun 2018. Karenanya dengan kondisi ini manajemen efektivitas tinggi diperlukan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menghitung jumlah efektivitas manajemen ini, dengan cara melihat dan membuat rasio dari keuntungan yang diperoleh dari pendapatan, penjualan dan

investasi. Secara teoritis, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran untuk melihat tingkat efektivitas manajerial perusahaan (Kasmir, 2018). Artinya, profitabilitas memiliki peran penting untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yakni menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi persentase laba yang direalisasikan oleh bisnis dan dikaitkan dengan total aset; Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Dengan demikian menghubungkan laba dengan aset perusahaan, dimungkinkan untuk menilai profitabilitas bisnis. Sehingga sejumlah variabel, termasuk pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, risiko audit, kebijakan utang, perputaran modal, dan lainnya, dapat berkontribusi pada pengurangan profitabilitas. Karena keterbatasan waktu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel pertumbuhan, *leverage* dan likuiditas.

Pertumbuhan merupakan pertumbuhan yang dilihat melalui peningkatan penjualan dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan serta untuk melihat kemampuan perusahaan dalam bersaing.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang dan modal; seberapa banyak pendanaan perusahaan berasal dari utang atau sumber luar dibandingkan dengan kapasitas yang disediakan oleh modal.

Likuiditas adalah aspek lain yang berdampak pada profitabilitas, dengan menilai rasio likuiditas perusahaan, seseorang dapat menentukan apakah baik atau tidak efektif dalam memenuhi kewajiban. Jika rasio lancar perusahaan lebih tinggi dari rata-rata, maka perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajibannya lebih besar.

Hasil penelitian dari Rahma & Bagaskoro (2021) menyatakan bahwa hasil likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan semakin perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin baik juga aset yang dimiliki perusahaan, itu menunjukan bahwa perusahaan mengelola investasinya dengan baik sehingga nilai profitabilitas yang tinggi akan di capai. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskat dan Khuzaini (2018) yang menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan merupakan pendelegasian wewenang kepada agen terkait pembuatan keputusan yang terbaik dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan (Supriyono, 2018).

"*Nexus of contract*," perjanjian kerja sama yang berisi pemahaman bahwa manajemen perusahaan harus berfungsi optimal untuk memberikan kepuasan, seperti keuntungan yang tinggi kepada pemilik modal. Dalam kondisi ini, pemilik modal bertindak sebagai prinsipil dan manajemen, sedangkan pihak pelaksana sebagai

agen. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemegang saham hanya tertarik pada investasi yang dilakukan dalam bisnis atau hasil keuangan yang masih harus dibayar. Sementara agen diduga puas dengan pembayaran moneter dan persyaratan koneksi yang terkait.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan, baik untuk menunjukkan status keuangan perusahaan maupun kinerjanya. Menurut Yadiati (2015), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Mereka mencakup semua kegiatan bisnis dari unit bisnis dan merupakan salah satu alat untuk komunikasi manajemen dan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal untuk kepentingan pihak eksternal atau pemegang saham yang tidak berhubungan secara langsung terhadap perusahaan, maka dengan melihat laporan keuangan perusahaan para pemegang saham akan lebih mudah dalam membuat keputusan dalam melakukan investasi. Menurut Kasmir (2018:10), tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan rincian keuangan, menggambarkan kewajiban dan modal; menggambarkan jenis pendapatan; menggambarkan biaya; menggambarkan perubahan modal; menggambarkan jumlah aset, aktiva dan kewajiban perusahaan; menggambarkan kinerja perusahaan, dan; menyajikan data keuangan tambahan.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan adalah kata lain pertumbuhan atau ekspansi bisnis. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai barometer investasi yang menguntungkan dari periode tahun sebelumnya, dan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan merupakan tanda dari permintaan produk dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di industrinya (Anggarsari dan Aji, 2018).

Pertumbuhan penjualan adalah cara untuk menggambarkan pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat seberapa baik periode investasi tahun lalu berjalan, dan digunakan untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Naik turunnya pertumbuhan mungkin berdampak terhadap kapasitas dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dionycio, Marjam, dan Joy (2020), Uyung Sutan Indomo (2019) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.**

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2018:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Ketika sebuah perusahaan menggunakan tingkat utang yang berlebihan, ia memasuki kategori *extremeleverage*, di mana ia terjebak dengan banyak utang dan merasa sulit untuk keluar. Rasio ini dapat diukur dengan

menggunakan metode yang mencakup penilaian rasio neraca dan rasio laba rugi. Risiko yang terkait dengan perusahaan yang melakukan pembayaran utang meningkat seiring dengan meningkatnya leverage. Indikator yang disebut *Debt to Equity Ratio (DER)* paling sering digunakan oleh bisnis untuk menunjukkan berapa proporsi total aset mereka yang dibiayai oleh kreditor.

Dengan menampilkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pembiayaan utang, rasio leverage melihat peran penting yang dimainkan pembiayaan utang untuk bisnis. Menurut prinsip pecking order, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk memenuhi tugasnya, yang dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Bagus (2015), Ratnasari dan Budiyanto (2020) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **H2: Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas**

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek) perusahaan.

Rasio yang disebut dengan rasio lancar ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio aset lancar terhadap utang lancar membandingkan keduanya. Perusahaan dengan proporsi yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban segera mereka. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan menginvestasikan sejumlah besar uang dalam aset lancarnya, yang dapat memberikan hasil yang bertentangan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan meningkat. Di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskoro dan Rahmah (2021), Rani Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **H3: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba menjadi indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana.

Jumlah laba yang dihasilkan sebagai hasil dari pengembalian modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai ukuran profitabilitas guna mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan. Profitabilitas dapat mengindikasikan seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk tetap eksis atau mengembangkan bisnisnya di masa depan. Potensi perusahaan untuk menghasilkan laba akan meningkat seiring dengan tingkat atau rasio profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang menjanjikan, sehingga dapat menarik

minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bisnis tersebut.

**METODE**

Pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dikaji dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, variabel dependen digunakan bersama dengan variabel independen. Pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas adalah faktor independen (bebas) dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan variabel terikat (variabel dependen).

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian diestimasi dengan menggunakan metode data

**1. Uji Chow**

**Tabel 1.** Hasil Uji Chow

Effects test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	0.854980	(16.48)	0.6212
Cross-section Chi-square	17.040662	16	0.3830

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji chow dengan membandingkan antara *fixed effect* dengan *commont effect*, terlihat bahwa Prob untuk *Cross-section Chi-Square* sebesar 0.6212, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas > 0.05 maka model yang tepat digunakan ialah

**2. Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 2.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.168158 (0.6818)	0.162492 (0.6869)	0.330650 (0.5653)

panel. Eviews 12 adalah program yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dapat memproses data dan menjalankan panel, program ini akan sangat membantu para peneliti dalam melakukan pengujian karena dapat menentukan model mana yang paling sesuai dengan bidang studi mereka. Karena dapat membantu pengguna dalam pengujian statistik yang terkait dengan data time series, analisis forecasting ARIMA, dan uji asumsi klasik, perangkat lunak ini sangat disukai oleh para akademisi di bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menguji data penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak Eviews.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Model Data Panel**

Berdasarkan hasil pengujian model data panel berikut disampaikan beberapa hasil uji:

model *Common Effect Models*. Maka dapat diperlukan pengujian tambahan yaitu Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah *Common Effect Models* atau *Random Effect Models*.

Honda	-0.410070 (0.6591)	-0.403103 (0.6566)	-0.575000 (0.7174)
King-Wu	-0.410070 (0.6591)	-0.403103 (0.6566)	-0.532858 (0.7029)
Standardized Honda	-0.096518 (0.5384)	0.010780 (0.4957)	-4.096287 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.096518 (0.5384)	0.010780 (0.4957)	-3.328471 (0.9996)
Gourieroux, et al.	-	-	0.000000 (1.0000)

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan Cross-Section* sebesar 0.5653 maka nilai Probabilitas > 0.05. Sehingga model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Models*.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072116	0.012020	5.999659	0.0000
GROWTH	0.036662	0.040989	0.894440	0.3744
DER	0.016142	0.003451	4.677586	0.0000
CR	0.166179	0.023393	7.103827	0.0000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi berganda maka dapat diestimasi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.072116 + 0.036662 (X1) + 0.016142 (X2) + 0.166179 (X3) + e$$

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji f

R-squared	0.532454	Mean dependent var	0.028298
Adjusted R-squared	0.510537	S.D. dependent var	0.025385
S.E. of regression	0.017760	Akaike info criterion	-5.166711
Sum squared resid	0.020187	Schwarz criterion	-5.036152
Log likelihood	179.6682	Hannan-Quinn criter.	-5.114979
F-statistic	<b>24.29495</b>	Durbin-Watson stat	1.444438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Uji f sebesar 24.29495 dengan probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.000000 < 0.05 artinya, variabel

independen yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth*), leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.



#### 4. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072116	0.012020	5.999659	0.0000
GROWTH	0.036662	0.040989	0.894440	0.3744
DER	0.016142	0.003451	4.677586	0.0000
CR	0.166179	0.023393	7.103827	0.0000

Sumber : data diolah

Hasil pengujian regresi berganda ditunjukkan pada tabel 5 di atas. Hasil regresi data panel dengan model *Commont Effect* sebagai berikut:

#### Pembahasan

Berikut hasil uji hipotesis yang dapat disimpulkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas.

##### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, variabel growth tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan perusahaan mengalami perubahan drastic dengan adanya covid serta masa transisi menjadi new-normal, dimana saat masa covid pemerintah memberlakukan peraturan *lockdown*, sehingga untuk perusahaan barang konsumsi ini terhambat untuk proses produksi produk. Selain itu, konsumen juga beralih ke produk kesehatan/medis untuk menjaga kesehatan dimasa pandemi ini. hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh abrar, aini, dan aifiati (2016) menyatatakan tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dikarenakan besar kecilnya nilai pertumbuhan tidak dapat memprediksi peningkatan profitabilitas.

Nilai pertumbuhan perusahaan lebih dipengaruhi oleh permintaan pasar.

##### 2. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi perusahaan akan sangat membutuhkan bantuan dana dari pihak luar untuk membantu pendanaan kegiatan operasional, dengan penambahan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila dana perusahaan tercukupi maka perusahaan mampu melakukan ekspansi yang nantinya dapat berpengaruh terhadap produksi dan operasional, dengan meningkatnya penjualan maka akan menambah pendapatan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trinayanti dan Wiagustini (2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap profitabilitas.

##### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. hal ini dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar

utang yang mana utang ini digunakan sebagai salah satu sumber modal perusahaan, dari utang itu diolah melalui proses penjualan dapat menghasilkan laba, dan dari laba tersebut dapat membantu perusahaan dalam membayar utangnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagasor dan Rahma (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*), leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan, *pertama*, profitabilitas tidak terpengaruh oleh pertumbuhan; *kedua*, leverage berdampak pada profitabilitas; *ketiga*, profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas.

### Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut disampaikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini:

1. Agar investor lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menganalisis rasio yang diperlukan dalam memantau kinerja perusahaan; dan mempertimbangkan sejumlah faktor signifikan ketika membuat keputusan investasi di perusahaan guna mendapatkan kepercayaan publik.
2. Pihak perusahaan diharapkan dapat menjaga dan memberikan perhatian penuh terhadap modal yang diberikan pemegang saham (investor); sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memberi tambahan variabel independen selain pertumbuhan perusahaan (*growth*), leverage, dan likuiditas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 No.4.
- Astuti, E. P., & Lestari, A. (2019). The Effect of Working Capital and Liquidity on Profitability at PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk in 2009-2017. *Pinisi Discretion Review*.
- Bagaskoro, A., & Rahmah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8 No 2, 102-122.
- Felany, I. A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Universitas Brawijaya.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 No. 2, 199- 206.
- Ibani, A. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3 No. 5, 659-669.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *STEI Ekonomi*, Vol. 28 No. 02, 267-279.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan

- Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *STEI EKONOMI*, Vol 28 No. 02, 267-279.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & E. Tulung, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *EMBA*, Vol 8 No. 3, 184-192.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Maskat, K. K., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7 No. 2.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 No. 1.
- Putra, A. Y., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 No. 7, 2052-2064.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Paada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 No.6.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4 ed.). Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Gajah Mada.
- Rokhim, E. D., Widiastuti, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Leverage Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening di Sektor Barang Konsumsi. *UNIPMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*.
- Sari, P. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Perumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Academia*, 1427-1438.
- Soraya, M. O. (2019). Analisis Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indexim Utama Banjarmasin. *Repository Unsika*.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisnayanti, I. K., & Wiagustini, N. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 11 No.6, 1131-1146.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2 No. 2.
- Widyarti, E. T., & Ibrahim, F. T. (2015). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 4 No. 3, 1-9